

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap individu masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda yang dibawa dan terbentuk sejak lahir. Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Menurut KBBI karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang yang lain. Menurut Maksudin karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati diri, yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara (Maksudin 2013, hal 3). Secara sederhana karakter adalah jati diri seseorang yang menjadi pembeda satu orang dan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini membuat pendidikan karakter itu penting. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemanusiaan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Munjiatun menganggap pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk melatih anak-anak agar dapat mempertanggung jawabkan setiap perbuatan dan mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya (Munjiatun, 2018). Pentingnya pendidikan karakter pada masyarakat Minangkabau dapat dilihat dari bagaimana masyarakat Minang kerap menyampaikan nilai-nilai

moral dalam berbagai bentuk seperti petatah-petitih, kegiatan adat, cara berbahasa, serta cerita-cerita masyarakat Minangkabau. Pada usia dini merupakan masa-masa penting dalam pembentukan karakter seseorang khususnya pada usia nol sampai enam tahun yang disebut juga dengan *golden age*. Menurut Direktur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kemendikbud Muhammad Nasbi, pada usia tersebut anak-anak masi mudah dibentuk karakternya (Medcom, Usia Ideal Pendidikan Karakter untuk Anak, Universitas Alazhar, 2020).

Cerita bergambar menjadi bentuk media penyampaian cerita yang baik menurut Eka Mei Ratnasari (2020) Buku Cerita Bergambar adalah bentuk seni visual yang mudah digunakan anak dalam bereksplorasi. Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita. Buku cerita bergambar adalah cerita yang di dalamnya terdapat kata dan gambar, buku cerita bergambar terdiri dari gambar dan teks yang saling berkaitan. Keduanya saling melengkapi agar dapat menggambarkan sebuah cerita (Eka Mei Ratna Sari dan Enny Zubaida, 2019, hal.270).

Pada usia para praschool cerita berjenis fabel menjadi tema yang menarik bagi anak usia 5 tahun dengan cerita yang singkat, karakter yang tidak banyak, dan pesan moral yang sederhana akan memudahkan anak 5 tahun keatas memahami cerita yang di disampaikan. Teks Fabel adalah alat untuk menyelusupkan wejangan ataupun kritikan social tanpa menggurui siapapun dan sangat dekat dengan dunia anak (Novia Rizki Hapsari dan Sumartini, S.S, M.A. 2016). Faktor ini menjadikan cerita fabel sebagai bentuk media yang efektif dalam pendidikan moral anak usia 5 tahun.

Buku Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau karangan Dr. Edwar Djamaris merupakan salah satu buku yang berfokus dalam memperkenalkan sastra Minangkabau yang bertujuan pada pemula dengan target pembaca pada tahap pemula, buku ini menjadi buku yang tepat dalam mengenal karya sastra masyarakat Minangkabau.

Pada bagian Curito:Dongeng pada buku Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau terdapat kumpulan cerita fabel masyarakat Minangkabau yang cocok sebagai media pendidikan karakter anak. Cerita pada Curito:Dongeng ini memiliki pesan pendidikan karakter agar tidak bersikap sombong yang berjudul Ayam Jantan. Cerita tersebut menceritakan dua ekor ayam yang ingin mengadu kekuatan hingga salah satu ayam menang, hingga ayam yang menangpun merasa sangat kuat hingga menyombongkan diri dan akhirnya karena sikap sombongnya ayam yang sombong tadi pun mendapat ganjarannya yaitu ditangkap oleh elang yang sudah mengintai daritadi.

Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Bareskrim.polri.go.id menyatakan bahwa pada tahun 2022 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sudah tercatat 2883 kasus kejahatan yang pelakunya masih kategori anak. seperti pada kasus 2023 beberapa waktu lalu yang menampilkan anak SD yang saling melakukan pembullying hingga temanya meninggal. Gogua (2020) menjelaskan bahwa adanya permasalahan seperti hubungan antar keluarga yang membuat anak-anak ini terinfeksi pada kejahatan, kebanyakan dari perilaku pada anak, tidak menerima banyak perhatian dari orang tua. Maka dari itu penulis merancang Buku Edukasi berbasis cerita bergambar sebagai media pendorong interaksi orang tua dengan anak. Dalam perancangan Buku Edukasi Berbasis cerita bergambar ini

diharapkan agar dapat menarik dan mengedukasi banyak anak agar tidak bersikap sombong.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas maka identifikasi masalah yang terjadi adalah:

1. Tingginya kasus kejahatan yang pelakunya masih kategori anak
2. Kurangnya interaksi anak dan orang tua yang mengakibatkan karakter anak kurang baik
3. Kurangnya media Pendidikan karakter anak yang mendorong interaksi anak dengan orang tua
4. Kurangnya media Pendidikan karakter yang interaktif sehingga kurang menarik minat anak-anak

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas serta memfokuskan penelitian dalam ruang lingkup tertentu, demi mendapatkan hasil yang baik dan terarah maka dibutuhkannya batasan masalah. Dalam tugas akhir ini penulis membatasi masalah dalam beberapa poin, diantaranya:

1. Tingginya kasus yang menunjukkan buruknya karakter anak
2. Bagaimana perancangan suatu media pendidikan karakter bagi anak yang menarik dan interaktif
3. Bagaimana perancangan suatu media yang dapat mendorong interaksi anak dan orang tua

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas perancang buku cerita bergambar pengantar sastra rakyat Indonesia sebagai sarana pendidikan karakter anak usia 5 tahun ini memiliki masalah tentang bagai mana cara media buku cerita bergambar tersebut dapat tersampaikan dengan cara penyampaian yang baik serta efisien sehingga dapat lebih mudah di jangkau oleh target audience. Maka masalah dapat di rumuskan dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana cara mengatasi watak atau karakter buruk pada anak khususnya usia dini
2. Bagaimana menjadikan buku yang di rancang ini bisa menjadi media yang mendorong interaksi anak dengan orang tua

#### **E. Tujuan Perancangan**

Dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari Perancangan Buku Cerita Bergambar Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Usia 5 Tahun adalah sebagai berikut:

1. Merancang buku cerita sebagai media pendorong interaksi anak dan orang tua
2. Merancang buku yang dapat menjadi media pendidikan karakter pada anak usia dini

## **F. Manfaat Perancangan**

Dari semua uraian di atas adapun manfaat yang dapat di peroleh dari Perancangan Buku Cerita Bergambar Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Usia 5 Tahun ini di antaranya:

1. Bagi target audience
  - a. Sebagai media pendidikan karakter bagi anak khususnya anak usia dini
  - b. Dapan menjadi media pendorong untuk interaksi anak dengan orang tua
2. Bagi Perancang
  - a. Mendapatkan pengalaman, secaranyata dalam memecahkan persoalan karya ilmiah yang di hadapi sehingga dapat di gunakan untuk bekal dalam menentukan langkah di masa depan sebagai contoh media informasi yang efektif untuk di lakukan
  - b. Sebagai bentuk penerapan ilmu yang berhubungan dengan Desain Komunikasi Visual
  - c. Meningkatkan kreatifitas dan pengembangan ide dalam lingkup Desain Komunikasi Visual
  - d. Merancang media edukasi yang komunikatif dan efektif
3. Bagi Perguruan Tinggi
  - a. Hasil karya rancangan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk di jadikan acuan bagi civitas akademis
  - b. Agar dapat manfaat bagi civitas akademis Universitas Putra Indonesia “YPTK” padang dan seluruh perguruan tinggi